

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)  
MAHASISWA KKN DIDESA SUMUR KUCING 1 KEC. PASIR  
SAKTI LAMPUNG TIMUR**

**Kelompok KKN 26**

[kknkelompokduaenam@gmail.com](mailto:kknkelompokduaenam@gmail.com)

**IAIN Metro Lampung Timur**

**ABSTRAK**

Keberadaan TOGA di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses untuk pelayanan kesehatan. Nama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Mahasiswa Kkn di Desa Sumur Kucing 1 Kec. Pasir Sakti Lampung Timur. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu warga menghidupkan kembali TOGA yang sudah terbengkalai dan memudahkan warga jika membutuhkan tanaman obat. Pengabdian masyarakat ini melibatkan tokoh masyarakat terutama ibu rumah tangga. Cara atau Metode yang digunakan untuk penanaman yaitu active learning dan parcipatory learning, yang meliputi penjabaran, demontrasi, pratek penanaman TOGA. Hasil dari penanaman ini adalah masyarakat tidak hanya mengetahui cara pemanfaatannya namun juga masyarakat diminta untuk membudidayakan TOGA sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dalam usaha-usaha pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman dengan efek farmakologis yang positif terhadap tubuh manusia dan biasanya ditanam di skala rumah maupun komunal. Tanaman obat ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dapat dibuat dengan mudah. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada warga Desa Sumur Kucing 1 terkait tanaman obat agar tanaman obat tersebut dapat bermanfaat setelah ditanam. Penanaman dilakukan untuk juga meningkatkan kesadaran terkait pemanfaatan lahan, di samping menjadi titik awal bagi warga dalam budidaya tanaman obat. Penanaman dilakukan di lahan balai desa agar warga dapat dengan mudah menjaga, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat tersebut.

**Kata kunci:** Tanaman, Masyarakat, Penanaman.

**ABSTRACT**

*The existence of TOGA in the home environment is very important, especially for families who do not have access to health services. The name of this community service activity is "Community Empowerment Through the Family Medicinal Plant Planting Program (Toga) for Kkn Students in Sumur Tikus Village 1 District. Pasir Sakti, East Lampung. The aim of this activity is to help residents revive TOGA which has been neglected and make it easier for residents if they need medicinal plants. This community service involves community leaders, especially housewives. The methods or methods used for planting are active learning and participatory learning, which include explanations, demonstrations, TOGA planting practices. The result of this planting is that people not only know how to use it, but people are also asked to cultivate TOGA so that people can use it in efforts to maintain health and treat disease. Family Medicinal Plants (TOGA) are plants with positive pharmacological effects on the human body and are usually grown on a home or communal scale. These medicinal plants can then be used as traditional medicine which can be made easily. The outreach was carried out to provide information to the residents of Sumur Tikus 1 Village regarding medicinal plants so that these medicinal plants can be useful after being planted. The planting was carried out to also increase awareness regarding land use, as well as being a starting point for residents in cultivating medicinal plants. Planting is carried out on the land of the village hall so that residents can easily look after, care for and use these medicinal plants.*

**Keywords:** *Plants, Community, Planting.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya yaitu tanaman obat keluarga. Menurut Wirasisya (2018), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman yang ditanam memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri, 2016). Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Pemanfaatan tanaman obat keluarga ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal. Selain sebagai obat, TOGA dapat mempunyai manfaat lain seperti sebagai penambah gizi keluarga, bumbu masakan atau yang terkenal dengan empon-empon dan penambah keindahan (Harjono et al., 2017). Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang (Anggraeni & Suryanti, 2020). Pengenalan TOGA kepada masyarakat di Desa Wadas merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya, banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan. Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Maheswari, 2002). Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar (Susanto, 2017).

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait tanaman obat keluarga pada masyarakat Desa Sumur Kucing 1 sehingga tanaman yang telah ditanam dan telah ada di sekitar masyarakat dapat bermanfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan obat. Selain itu, manfaat lain dari kegiatan ini adalah peningkatan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan sehingga masyarakat Desa Sumur Kucing 1 bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga karena bisa memanfaatkan tanaman di sekitar dan apotek hidup yang telah dibuat. Dengan adanya sosialisasi dan penanaman tanaman keluarga tersebut, diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman di sekitar untuk dijadikan sebagai obat tradisional. Peran ibu rumah tangga mampu diberdayakan

sebagai peningkatan kesejahteraan keluarga. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya didesa mayoritas dilakukan oleh laki-laki, mulai dari sektor pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan ekonomi masyarakat. Pada dasarnya perempuan juga memiliki hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya desa sebagai anggota masyarakat, walaupun tidak memberikan kontribusi sebesar laki-laki. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diberbagai bidang merupakan tantangan besar untuk perempuan agar dapat mengelola dan memanfaatkan lingkungannya.

Oleh karena itu perlu adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan yaitu program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA merupakan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat diaplikasikan menggunakan media tanam maupun lahan yang cukup luas. Hasil panen dari tanaman tersebut dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun manfaat lain TOGA yaitu (Rosdiana dkk., 2018; Shinta dkk., 2019; Simaremare dkk., 2018):

1. Penambah gizi keluarga,
2. Bumbu atau rempah-rempah masakan, dan
3. Menambah keindahan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tahap Persiapan**

Kegiatan Pada tahap ini dilakukan kegiatan studi lapangan pada lokasi yang dijadikan objek untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu di lahan samping Sekretariat kampung Desa Sumur Kucing 1 serta persiapan kegiatan meliputi perizinan ke lokasi penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada Kepala Desa Sumur Kucing 1 dan persiapan peralatan kegiatan yang meliputi bahan dan alat yang akan digunakan selama kegiatan ,seperti : cangkul,sabit,parang,arit,ember untuk menampung air.kemudian ada tanaman yang akan ditanam atau bibit seperti : jahe,kunyit,lengkuas,serai,serta bibit tanaman lainnya yang dibutuhkan oleh warga desa.

### **Tahap Pelaksanaan**

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan pada hari 29 Agustus 2024 di lahan samping Sekretariat Kampung Sumur Kucing 1 di ikuti oleh seluruh masyarakat, khusus nya ibu-ibu dan Mahasiswa KKN yang ikut serta Membrosamai dalam kegiatan Tanaman obat keluarga (TOGA). Mengingat pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kebun atau lahan merupakan salah satu media dalam penanaman tanaman obat keluarga. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga juga dipusatkan supaya mudah diawasi dan dirawat, sehingga masyarakat bisa menggunakan tanaman-tanaman yang sudah ditanam tersebut.

### **Evaluasi**

Kegiatan dimulai pada pukul 16.00 WIB s/d 17.30 WIB secara internal oleh tim kukerta maupun melibatkan pihak mitra yaitu tokoh masyarakat. Agar kemajuan dan hasil dapat dievaluasi dengan baik, maka dilakukan diskusi evaluasi kepada pihak anggota TOGA terkait program yang telah dilaksanakan agar dapat menjadi pertimbangan dan masukan kedepannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman obat tradisional sering disebut dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang biasanya ditanam oleh keluarga seperti di kebun juga halaman rumah dengan berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat dan digunakan sebagai kebutuhan pengobatan keluarga. Tumbuhan ini biasanya digunakan sebagai pengobatan untuk pertolongan pertama seperti batuk dan demam. Jenis tanaman yang sering ditanam di kebun dan halaman seperti temulawak, kunyit, sirih, dan sebagainya. Tumbuhan obat tradisional juga tidak hanya sengaja ditanam masyarakat namun juga sering kali hanya tumbuh liar di sekitar rumah atau jalan-jalan. Olahan yang sering digunakan masyarakat dalam mengkonsumsi tumbuhan obat adalah jamu (Nursiyah, 2013). Tanaman obat atau biofarma didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian atau keseluruhan bagian tanaman dan eksudat tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan. Eksudat tanaman adalah isi sel yang secara spontan keluar dari tanaman atau dengan cara tertentu sengaja dikeluarkan dari sel.

Eksudat tanaman dapat berupa zat-zat atau bahan-bahan nabati lainnya yang tertentu dipisahkan atau diisolasi dari tanamannya (Chasanah, 2010). Tumbuhan yang berkhasiat obat sebagian besar memiliki aroma khas dikarenakan adanya kandungan minyak atsiri, sedangkan adanya alkaloid yang tinggi dan kandungan senyawa tanin menjadikan tumbuhan yang mengandung senyawa ini memiliki rasa yang sepat dan pahit. Selain itu, pada akar tumbuhan mengandung banyak air dan serat (Utami, 2010). 9 Pelayanan kesehatan tradisional sendiri dapat digunakan masyarakat dalam mengatasi gangguan kesehatan secara mandiri (self-care), baik untuk pribadi maupun untuk keluarga melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan dapat dilihat melalui apotik hidup. Apotik hidup merupakan istilah penggunaan lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional (Stefanus, 2011). Pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan. Penerapan praktis dapat dilakukan dengan cara membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengobati anggota keluarga secara mandiri dengan sasaran tepat guna serta terjangkau dari segi jarak pendanaan (Utami, 2010).



Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan sekitar kurang lebih 80% penduduk dunia menggunakan obat-obatan yang berasal dari tanaman. Bahkan banyak obat-obatan modern yang menggunakan tanaman obat sebagai bahan baku pembuatan obat (Kintoko, 2006). Dalam pemanfaatan TOGA metode KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) adalah metode yang efektif untuk memperluas capaian pelaksanaan program pemanfaatan TOGA sehingga diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diketahui kedalam kehidupan nyata. Penanaman bibit tanaman TOGA di lahan kosong sekretariat kampung Sumur Kucing 1 juga menjadi hal efektif dalam program pemanfaatan TOGA. Dimana masyarakat tidak hanya mengetahui cara

pemanfaatannya namun juga masyarakat diminta untuk membudidayakan TOGA sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dalam usaha kesehatan dan pengobatan penyakit. Penanaman bibit TOGA bersama masyarakat dan tokoh masyarakat juga diharapkan dapat menggerakkan masyarakat sehingga tokoh masyarakat menjadi role model bagi masyarakat luas untuk pemanfaatan TOGA tentunya dengan pembinaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di Sumur Kucing 1 (Duaja, Kartika, & Mukhlis, 2011).

Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta yaitu kehadiran sebesar minimal 75%. Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias ingin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional. Pada kegiatan ini, masyarakat memiliki andil yang besar terutama dalam penanaman. Meskipun begitu, masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu perawatan kebun tanaman obat keluarga.



Dengan adanya perawatan yang baik, tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat Desa Sumur Kucing 1.

## **KESIMPULAN**

Tanaman obat tradisional sering disebut dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang biasanya ditanam oleh keluarga seperti di kebun juga halaman rumah dengan berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat dan digunakan sebagai kebutuhan pengobatan keluarga. Tanaman obat atau biofarma didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian atau keseluruhan bagian tanaman dan eksudat tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan. Penanaman bibit tanaman TOGA di lahan kosong sekretariat kampung Sumur Kucing 1 juga menjadi hal efektif dalam program pemanfaatan TOGA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (JAMKESDA dan SPM). Jurnal Administrasi Publik, 1(6). 1195-1202.
- Aini, N. L. (2017). Proses Komunikasi Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) (Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Tim Penggerak PKK Desa Ngunut Mengenai Pemanfaatan TOGA kepada Masyarakat di Desa Ngunut, Kecamatan Juma.
- Anggraeni, D. V. P. dan Suryati. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi "Pojoek Toga" Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo 1 Surabaya. JPGSD, 08(01), 69-78.
- Chasanah, C. (2010). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional.
- Duaja M. D., Kartika E., & Mukhlis F. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan

Geragai. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 52. 74 – 79.  
Kebangsaan Malaysia. *Prosiding Persidangan Antarbangsa Pembangunan Aceh.  
Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.*  
Semarang:  
Kintoko, K. (2006). *Potensi Pengembangan Tanaman Obat.* Fakultas Sains dan Teknologi  
Universiti  
Nursiyah, N. (2013). *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua  
untuk*  
Stefanus, S. (2011). *Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Nonkuota  
UNNES*  
Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan